

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat)

Luh Putu Ayu Rismayanti ⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: ayu.rismaya99@gmail.com

ABSTRACT

The fact that accounting fraud is caused by several factors including weak internal control and inadequate compensation. The purpose of this study was to determine the effect of compensation and the effectiveness of internal control on accounting fraud. This research was conducted in village administrations in West Denpasar District. The number of samples taken was 31 respondents. The sampling technique used is saturated sampling, while the data analysis technique used is the descriptive test, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity, and heteroscedasticity test, instrument test consisting of validity and reliability test, test the right model that consists of coefficient of determination (adjusted R²), F test, and statistical test (t-test), and multiple linear regression analysis. The test results show that there is a positive and significant effect of Compensation Suitability on Accounting Fraud. Judging from the results of the t-test, the parameter coefficient value is 0.442 with a significance level of 0.001. There is a positive and significant effect on the Effectiveness of Internal Control on Accounting Fraud. Judging from the results of the t-test, the parameter coefficient value is 0.713 with a significance level of 0.000.

Keywords: *Accounting Fraud, Compensation Suitability, Effectiveness of Internal Control*

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi terjadi apabila di dalam suatu perusahaan terdapat tekanan terhadap karyawannya. Tekanan (pressure) ini berhubungan dengan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang melakukan kecurangan pasti memiliki motivasi atau dorongan tersendiri Kompensasi yang tidak sesuai umumnya menimbulkan terjadinya tekanan pada karyawan. Kompensasi adalah imbalan yang sudah dihitung sedemikian rupa dan diberikan kepada seseorang sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan yang bentuknya berupa fisik atau non fisik yang dikecualikan dari pajak pendapatan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat ditekan dengan pemberian kompensasi yang sesuai, karena tujuan pemberian kompensasi adalah untuk memberikan kepuasan kepada karyawan agar tidak melakukan kecurangan dan memotivasi karyawan untuk tidak meninggalkan perusahaan.

Kecurangan akuntansi tidak hanya terjadi karena tekanan pada karyawannya, tetapi juga dikarenakan oleh faktor lain yaitu pengendalian internal yang lemah dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan bentuk tindakan yang dilakukan pimpinan dan seluruh pegawai secara berkelanjutan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan

organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, serta wajib dilakukan secara terstruktur yang meliputi keabsahan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan. Pernyataan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008. Kecenderungan untuk melakukan tindak kecurangan akuntansi dapat dicegah jika pendendalian internal dalam suatu instansi diterapkan secara efektif.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) berdasarkan jenis perbuatannya, kecurangan dibagi menjadi tiga yaitu: 1) penyimpangan aset (*asset misappropriation*), 2) pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*), dan 3) korupsi (*corruption*). Kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila pegawai mendapat tekanan dalam bekerja, salah satunya kompensasi yang tidak sesuai. Pegawai yang sudah melakukan pekerjaannya dengan baik tetapi tidak mendapatkan hasil atau kompensasi yang sesuai dengan apa yang sudah di kerjakan maka pegawai tersebut cenderung akan melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Tidak hanya kesesuaian kompensasi, pengendalian internal pada suatu pemerintahan desa juga sangat perlu di perhatikan, karena jika dalam pengendalian internal suatu pemerintahan desa tidak berjalan dengan baik maka kecenderungan pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi akan lebih besar.

Berdasarkan sumber dari media masa Balipuspanews.com, Kumparan.com, Kompas.com, dan Radarbali.jawapos.com terdapat salah satu permasalahan *fraud* (kecurangan) yaitu korupsi pada salah satu desa di Kecamatan Denpasar Barat yaitu Desa Dauh Puri Kelod. Di Desa Dauh Puri kelod terjadi kasus penyelewengan dana desa yang dilakukan oleh bendahara Desa Dauh Puri Kelod, mantan Perbekel Dauh Puri Kelod dan Sekdes Dauh Puri kelod. Bendahara 5 tersebut telah mengelola keuangan desa secara tidak benar dan tidak berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyelewengan dana desa tersebut merugikan keuangan negara sebesar Rp. 988 Juta. Penyelewengan tersebut muncul ketika dana yang masih dipegang oleh mantan Perbekel, Bendahara, serta Kaur Keuangan terjadi perbedaan selisih dengan SILPA APBDes Dauh Putih Kelod tahun 2017 dengan nominal Rp 1,95 M.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan atau bahan kajian serta sumber pustaka bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut fenomena yang ada pada mata kuliah terkait dengan bidang studi akuntansi. Dilihat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi

bahan pertimbangan bagi Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat untuk melihat faktor-faktor yang menimbulkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Donald Cressey yang merupakan salah seorang pendiri *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Karyono (2013) mengemukakan hipotesis mengenai *fraud triangle* untuk menjelaskan mengapa seseorang melakukan *fraud*. Seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) ketika mereka dihadapi dengan masalah keuangan yang datang secara bersamaan dan percaya bahwa masalah itu dapat diselesaikan dengan cara melakukan tindak kecurangan. Terdapat tiga hal yang memicu terjadinya suatu tindak kecurangan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Kurniawan (2014) mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) berdasarkan klasifikasi ACFE karena dapat digunakan di seluruh organisasi, baik itu organisasi swasta maupun organisasi sektor publik. Klasifikasi ini juga disebut sebagai "*Fraud Tree*" yaitu hasil atau akibat dari tindakan kecurangan. ACFE membagi *Fraud* (Kecurangan) menjadi tiga berdasarkan jenis perbuatannya, yaitu: 1) penyimpangan aset (*asset misappropriation*), 2) pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*), dan 3) korupsi (*corruption*).

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan dalam bentuk intervensi secara sengaja dalam menghilangkan atau menambahkan jumlah dari isi suatu laporan keuangan yang membuat laporan tersebut tidak disampaikan dengan sebenar-benarnya (Nelson, 2012). Kecurangan bisa dilakukan dengan cara pencurian, penggelapan, menyembunyikan, dan masih banyak yang lainnya (Bartenputra, 2016), hal ini juga berkaitan dengan tindakan korupsi. Salah satu pemicu terjadinya kecurangan adalah pengendalian internal. Pengendalian internal ialah suatu teknik yang dirancang untuk memberikan keyakinan dalam mencapai tujuan yang erat kaitannya dengan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi keberjalanan program serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang seluruh teknik ini dipengaruhi oleh direksi, manajemen, dan karyawan (AICPA Baidaie, 2002).

Salah satu faktor lain yang menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi. Menurut Hasibuan (2017), kompensasi merupakan pendapatan yang diterima oleh karyawan/pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan yang dapat berupa uang, barang langsung maupun tidak langsung. Pemberian kompensasi dapat dilihat dari dua komponen yaitu kompensasi langsung dan tidak langsung. Kompensasi langsung

terdiri dari gaji, upah dan insentif. Sedangkan kompensasi tidak langsung dapat berupa asuransi tenaga kerja, tunjangan, dan uang pensiun (Rivai, 2011). Jika kompensasi yang diberikan tidak sesuai, maka akan muncul keinginan untuk melakukan kecurangan demi mendapatkan keuntungan yang lebih. Jadi kesesuaian kompensasi sangat penting untuk mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi. Disamping itu, Rina Sudariani, N. M. (2020) juga menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan penerapan pengendalian internal, maka pemeriksaan otomatis akan terjadi terhadap suatu pekerjaan seseorang oleh orang lain, jika penerapan ini efektif maka akan berpengaruh besar dalam usaha untuk mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi (Putri, 2012). Adelin (2013) mengutip dari PP No. 8 Tahun 2006, menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan keabsahan penyampaian laporan keuangan dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai.

Pengendalian internal yang kurang kuat akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Baik itu mengurangi atau menambah jumlah pada suatu laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmah dan Haryoso (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Disamping itu, hasil penelitian Pujayani dan Dewi (2021) juga menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal memberikan pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

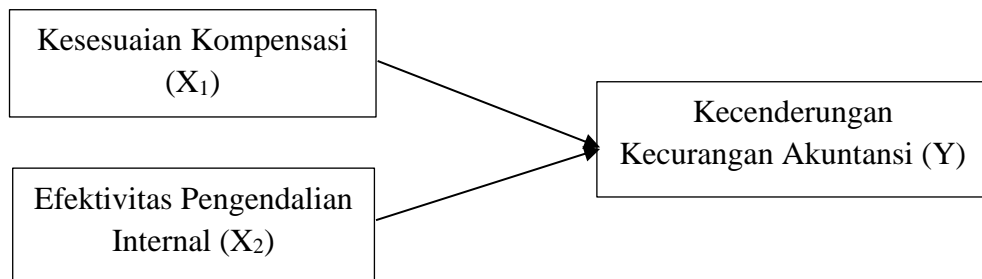
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berfokus pada meneliti populasi atau sampel tertentu yang datanya dikumpulkan melalui

instrumen penelitian khusus dan data yang didapat akan diolah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kesesuaian kompensasi (X_1), efektivitas pengendalian internal (X_2) serta satu variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran peneliti dapat dituangkan dalam gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 orang pegawai yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan kaur keuangan yang bekerja pada instansi desa di Kecamatan Denpasar Barat, dimana semua anggota populasi tersebut dijadikan sampel sehingga teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh.

Teknik sampling jenuh dipilih untuk penelitian ini karena semua anggota populasi dijadikan sampel, yaitu semua pihak yang bertanggung jawab untuk terlibat dalam proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan desa pada instansi desa di Kecamatan Denpasar barat. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 responden yang terdiri dari 1 orang kepala desa (perbekel), 1 orang sekretaris desa, 1 orang bendahara desa pada 10 instansi desa dan 1 orang kaur keuangan pada 1 instansi desa di Kecamatan Denpasar Barat.

Kemudian untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS for windows*, teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada pemerintahan desa se-Kecamatan Denpasar Barat). Penelitian ini juga menggunakan uji statistik deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh unit penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data (Sugiyono, 2018). Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji kelayakan model yang terdiri dari koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji F dan uji statistik (uji t).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-26.017	7.479		-3.479	.002			
1 X1	.442	.123	.439	3.599	.001	.749	1.336	
X2	.713	.169	.516	4.230	.000	.749	1.336	

a. Dependent Variable: Y

Syarat lolos uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 10% dan VIF < 10. Jika dilihat dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, nilai tolerance yang muncul sebesar 0,749 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,336 < 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.133	4.527		.692	.495
1 X1	.001	.074	.002	.009	.993
X2	-.012	.102	-.026	-.120	.906

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Uji Glejser digunakan untuk menguji heterokedastisitas di penelitian ini. Dari hasil perhitungan uji tersebut menunjukkan nilai sig. > 0,05 yaitu 0,993 dan 0,906, maka bisa disimpulkan jika model regresi yang dipakai pada studi ini tidak memuat heterokedastisitas karena memenuhi syarat nilai sig. > 0,05.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Uji Anova atau F-Test

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	691.167	2	345.583	30.785	.000 ^b
Residual	314.317	28	11.226		
Total	1005.484	30			

a. Dependent Variable: Y

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada *F-test* menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 30,785 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Karena nilai probabilitas memenuhi syarat sig < 0,05, sehingga nilai ini menyimpulkan bahwa variabel

- Albrecht, C. C., Zimbelman, M. F., Albrecht, C. O., Albrecht, W. S. (2018). *Fraud Examination*. United States: Cengage Learning.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Hogan, C., Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. United Kingdom: Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiner. (2014). *Report To The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Canada: Global Headquarters.
- Bartenputra Aryanda. (2016). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada SKPD Kota Bukit tinggi). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang. *Keuangan Negara*.
- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2018). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89-100.
- Janrosl, V. S. E. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 159-167.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Kurniawan, Ardeno. (2014). *Fraud di Sektor Publik dan Integritas Nasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad, R., & Ibrahim, R. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 136-145.
- Nelson. (2012). *Pre Fraud: An Empirical In Malaysia*. *International Journal of Economics and Finance Studies*. Vol, 4, No. 1.

Penetapan Kerugian Keuangan Negara Atas Dugaan Tindak Pidana Korupsi. (2021). (n.p.): Prenada Media.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 28 Agustus 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 60 tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara: dilengkapi Peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa. (2014). Indonesia: Cipta Media Indonesia.

Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 865-876.

Putri, A. A. P. A. (2014). Pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 61-74.

Putri, F. M., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 978-994.

Putri, W. Y. (2017). *Pengaruh Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap CARBON EMISSION DISCLOSURE (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).

Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ADVANCE*, 5(2), 33-41.

Rina Sudariani, N. M. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bumdes* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Rivai, V. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori dan Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Indonesia: Alfabeta.

